

# Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok PG Usia 3-4 Tahun melalui Senam Hulahop

Euis Robiah Al Adawiyah, Ayi Sobarna, Nurul Afrianti

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

paudmekarsari46@yahoo.co.id, ayisobarna948@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

**Abstract**—Coarse motor development is a very important development for early childhood, because at this stage it will affect other developments. Research based on gross motor skills in children in PAUD Mekar Sari in the PG group aged 3-4 years looks still low, hence This study aims to determine the gross motor skills of children after hulahop gymnastics activities are applied, This research uses the method used in this study is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & MC Taggart model. The participants of this study were children of the PG group aged 3-4 years in PAUD Mekar Sari, totaling 10 people, consists of 7 boys, 3 girls. This research aims to provide more varied gross motor development activities, so that children do not feel bored doing gymnastics activities. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. From the results of the study showed that the results of pre-cycle observation there were no children in the category of developing according to expectations (BSH), at the end of cycle 1 the average child entered the category began to develop (MB) and at the end of cycle 2 children entered the category of developing according to expectations (BSH) This increase was due to a combination of locomotor, stability, and manipulative movement activities that were able to provide appropriate stimulation for children's gross motor skills, so it can be concluded that hulahop gymnastics activities could improve the gross motor skills of PG group children in Mekar Sari PAUD. And with this research, the process of forming activities that can improve gross motor skills will be a new phenomenon to be applied to early childhood.

**Keywords**—*Rough Motor Skills, Hulahop Gymnastics*

**Abstract**—Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena pada tahap ini akan berpengaruh pada perkembangan yang lainnya, Penelitian yang dilatar belakangi oleh keterampilan motorik kasar pada anak di PAUD Mekar Sari kelompok PG Usia 3-4 tahun terlihat masih rendah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan senam hulahop, Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & MC Taggart yang yang Adapun partisipan dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok PG usia 3-4 tahun di PAUD Mekar Sari yang berjumlah 10 orang, terdiri 7 orang anak laki-laki, 3 orang anak perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kegiatan pengembangan motorik

kasar yang lebih variatif, sehingga anak merasa tidak bosan melaksanakan kegiatan senam. Adapun tehnik pengambilan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pra siklus tidak ada anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), pada akhri siklus 1 rata-rata anak masuk kategori mulai berkembang (MB) dan pada akhir siklus 2 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) Peningkatan ini dikarenakan terdapat gabungan kegiatan gerakan lokomotor, stabilitas, dan manipulatif yang mampu memberikan rangsangan yang tepat untuk keterampilan motorik kasar anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam hulahop dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok PG di PAUD Mekar Sari. Dan dengan adanya penelitian ini maka proses pembentukan kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar akan dapat menjadi fenomena baru untuk diterapkan pada anak usia dini.

**Kata kunci**—*Keterampilan Motorik Kasar, Senam Hulahop*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun, pendidikan ini diberikan sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Sasaran dari pendidikan anak usia dini adalah tercapainya kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan (kemampuan berpikir/kognitif, berkomunikasi/Bahasa, fisik/motorik, emosi dan social) dapat tumbuh berkembang serta tidak ada aspek terhambat. [1].

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk melatih pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kemampuan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena pada tahap ini akan berpengaruh pada perkembangan yang lainnya, terutama jika diberikan stimulus dan rangsangan dari orang-orang disekitar terutama orangtua yang lebih banyak waktu untuk anak,

dan juga guru sebagai mediator di sekolah yang mendukung kegiatan untuk perkembangan anak, namun kegiatan bagi anak harus bersifat menyenangkan bagi anak supaya anak tidak bosan dan menghasilkan hasil yang optimal. Perkembangan kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan keprofesionalan guru dalam memilih alat dan sarana serta metode atau tehnik pelaksanaan kegiatan yang tepat [2].

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Oleh karena itu perkembangan harus di barengi dengan stimulus yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Mekar Sari anak usia 3-4 tahun, lingkup perkembangan motorik kasar terlihat kurang stimulasinya ini terlihat anak yang kurang melakukan koordinasi dalam melakukan aktifitas bermain di kelas, gerak tubuh yang cenderung masih kaku dalam kegiatan seperti melompat, berlari, serta dalam hal memitar badan dengan benar, belum mampu mengubah gerakan dalam posisi anggota tubuh dengan benar seperti merentangkan tangan, melompat dengan sempurna dan meliukan atau mengayunkan badan dengan benar, ini dikarenakan kurangnya kegiatan bagi anak usia 3-4 tahun pada kegiatan motorik kasar serta kurangnya kegiatan olahraga menggunakan alat yang dilaksanakan di sekolah ini. Maka kondisi seperti ini membuat anak kurang bervariasi dalam penguasaan gerak sehingga perkembangan motorik kasar anak dinilai masih kurang.

[3] menyebutkan bahwa senam adalah aktivitas fisik yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya. Pada era modern ini anak-anak sudah dibiasakan untuk mengikuti senam baik oleh orangtua maupun guru di sekolah masing-masing, karena dengan senam aktivitas jasmani akan dirasa efektif untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan anak. Firman Allah Swt Surat Ar-Ra'd :11

يَوْمَ لَا يُغْنِي مَا بَقِيَمْ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan ayat tersebut ialah “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Dia.

”Dari ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa manusia harus bisa berubah jika ingin hidup lebih baik, karena perubahan bisa dilakukan dengan apa saja diantaranya adalah olahraga yang meliputi senam untuk kesehatan jasmani dan rohani. Senam sangat penting untuk kesehatan jasmani dan pembentukan keuletukan tubuh yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok pg usia 3-4 tahun melalui senam hulahop di Paud Mekar sari Bandung tahun ajaran

2019/2020. Adapun Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

Bagaimana proses perencanaan kegiatan senam hulahop dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada kelompok pg usia 3-4 tahun di Paud Mekar Sari Bandung? Analisis pelaksanaan kegiatan senam hulahop dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar kelompok pg usia 3-4 tahun di Paud Mekar Sari Bandung?

Bagaimana hasil kegiatan senam hulahop dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada kelompok pg usia 3-4 tahun di Paud Mekar Sari Bandung?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh, Perkembangan gerak (motorik) terjadi secara berurutan Dari otot-otot kasar menuju otot halus, dari lengan menuju tangan dan jari-jari. Perkembangan gerak manusia dimulai dari kepala menuju kaki. Anak menegakan kepala saat telungkup sebelum merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Perkembangan gerak berpengaruh terhadap perkembangan aspek lain seperti kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang mengalami hambatan berjalan dapat menyebabkan hubungan dengan anak lain terganggu; ia bisa mengalami kesulitan menjelajah lingkungan [1]. Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Salah satu aspek kemampuan yang penting dari perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar [4].

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Sujiono, (dalam Hadis 20013) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya.

Pada aspek motorik anak usia dini dibedakan menjadi dua yakni aspek motorik kasar dan motorik halus, pada aspek motorik halus anak sudah menggambar sesuai

gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan media, mengunting sesuai pola, menempel gambar. Media yang cocok seperti menebali pola, gambar lalu digunting dan ditempel, sedangkan motorik kasar anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, sehingga media yang harus digunakan yaitu media yang harus digunakan yaitu media yang mengasah motorik kasar anak seperti menendang bola, lompat tali, berlari dipapan titian.

Pada kegiatan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak peneliti menggunakan kegiatan senam hulahop sebagai pengembangan keterampilan motorik kasar anak.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### Pra Siklus

Sebelum melaksanakan perencanaan peneliti melakukan observasi pra siklus yang sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, Tahap pra siklus ini dibuat sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode baru. Pelaksanaan pembelajaran senam pada pra siklus ini yang diajarkan adalah materi pada kegiatan tahun ajaran 2019/2020. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan motorik kasar anak dalam pembelajaran senam di kelas sebelum diterapkannya model pembelajaran senam hulahop.

##### 1. Perencanaan Kegiatan Senam Hulahop

Menurut Arikunto,dkk (2015:143), Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk mengembangkan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Melihat dari hasil pra siklus yang dilaksanakan, peneliti lalu membuat perencanaan dengan menerapkan senam hulahop untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 Tahun di PAUD Mekar Sari ini dengan menerapkan sistem dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan, dan setiap tindakan terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, maka untuk lebih jelasnya, berikut penerapan senam hulahop: Tahapan perencanaan ini dimulai dengan melakukan diskusi dengan guru atau teman sejawat

##### 2. Pelaksanaan Kegiatan Senam Hulahop

Pelaksanaan kegiatan senam hulahop yang diberikan peneliti dengan menerapkan sistem dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan, dan setiap tindakan terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

##### a. Pelaksanaan Siklus 1 tindakan 1

##### Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan diskusi dengan guru atau teman sejawat seperti menyusun materi pembelajaran, menyusun metode pembelajaran serta menyiapkan instrumen observasi.

##### Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi di depan kelas pada pukul 08.00 WIB, Kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai anggota tubuh yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan senam. Setelah itu guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris dengan posisi guru di depan untuk memberikan contoh, namun sebelumnya guru bersama anak-anak melakukan pemanasan. Pada pemanasan anak-anak diajak untuk mengenal hulahop lalu Anak-anak diberi kesempatan untuk memegang hulahop sambil bergerak bebas dahulu sebelum diberikan musik yang akan digunakan untuk senam, setelah itu anak-anak dirapihkan kembali barisannya supaya mengikuti gerakan yang dipandu guru diiringi musik yang tempo nya agak cepat. Setelah kegiatan selesai, anak merapihkan kembali alat yang sudah digunakan, lalu anak-anak duduk kembali membuat lingkaran sambil beristirahat sejenak, setelah itu anak-anak melanjutkan dengan membaca doa makan dan sesudah makan. Kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama-sama. Setelah istirahat dan makan bersama guru lalu mengarahkan anak untuk membuat kembali lingkaran, lalu guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan dilakukan, lalu guru mengajak anak untuk berdoa setelah kegiatan dan pulang.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Senam Hulahop Pada Siklus 1 Tindakan 1

##### Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 tindakan 1 yang telah dilakukan dan selama kegiatan berlangsung dapat terlihat bahwa anak mengikuti kegiatan pembelajaran cukup antusias

##### Refleksi

Proses kegiatan senam hulahop pada siklus 1 tindakan 1 ini dirasa belum optimal, dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam pemberian contoh gerakan senam, anak-anak belum terlihat fokus mengikuti gerakan,

maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan diantaranya sebagai berikut :

- a) Bagaimana reaksi anak terhadap proses kegiatan yang saya lakukan
  - b) Memberikan motivasi kepada anak melalui pujian pada saat kegiatan berlangsung
  - c) Membantu anak untuk mengikuti gerakan senam jika mengalami kesulitan
  - d) Memberikan arahan kepada anak yang kurang konsentrasi sehingga kesulitan mengikuti gerakan senam yang di contohkan guru pada saat kegiatan berlangsung
- b. Pelaksanaan Siklus 1 tindakan 2  
Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi serta refleksi pada siklus 1 tindakan 1, maka peneliti bersama guru merencanakan untuk melakukan siklus 1 tindakan 2, agar kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus 1 tindakan 1 dapat diperbaiki

#### Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi di depan kelas pada pukul 08.00 WIB,. sebelumnya guru bersama anak-anak melakukan pemanasan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran Senam Hulahop Pada Siklus Tindakan 2

#### Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 tindakan 2 yang telah dilakukan dan selama kegiatan berlangsung dapat terlihat bahwa anak mengikuti kegiatan pembelajaran cukup antusias

#### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 tindakan 2 peningkatan keterampilan motorik kasar anak sudah mulai terlihat,

Proses kegiatan senam hulahop pada siklus 1 tindakan 2 ini sudah masuk pada tahap optimal, langkah selanjutnya adalah:

- a) Melakukan gerakan lambat dahulu sambil berhitung delapan kali
- b) Memberikan aba-aba pada saat akan berganti gerakan sambil memegang hulahop
- c) Memberikan arahan kepada anak yang belum optimal dalam melakukan gerakan ini

#### c. Pelaksanaan Siklus 2 tindakan 1 Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan diskusi dengan guru atau teman sejawat seperti menyusun materi pembelajaran, menyusun metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran senam hulahop, serta menyiapkan instrumen observasi.

#### Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi di depan kelas pada pukul 08.00 WIB, Pada pemanasan anak-anak diajak untuk mengenal hulahop lalu Anak-anak diberi kesempatan untuk memegang hulahop sambil bergerak bebas dahulu sebelum diberikan musik yang akan digunakan untuk senam, setelah itu anak-anak dirapihkan kembali barisannya supaya mengikuti gerakan yang dipandu guru diiringi musik yang tempo nya agak cepat.

Setelah kegiatan selesai, anak merapihkan kembali alat yang sudah digunakan, lalu guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan dilakukan, lalu guru mengajak anak untuk berdoa setelah kegiatan dan pulang.



**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran Senam Hulahop Pada Siklus 2 Tindakan 1

#### Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 tindakan 1 yang telah dilakukan dan selama kegiatan berlangsung dapat terlihat bahwa anak mengikuti kegiatan pembelajaran sangat antusias dikarenakan media hulahop yang ketiga kali mereka lakukan

#### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 tindakan 1 peningkatan keterampilan motorik kasar anak sudah mulai terlihat, Ada permasalahan yang ditemukan pada siklus 2 tindakan 1 yaitu ketika perpindahan gerak anak terkadang kurang konsentrasi pada hitungan serta hitungan musik. Maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a) Menginstruksikan kepada anak untuk menghitung setiap gerakan delapan kali sebelum perpindahan gerakan
  - b) Selalu memberikan semangat kepada anak pada proses pembelajaran senam hulahop
- d. Pelaksanaan Siklus 2 tindakan 2



### Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan diskusi dengan guru atau teman sejawat seperti menyusun materi pembelajaran, menyusun metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran senam hulahop, serta menyiapkan instrumen observasi

### Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi di depan kelas pada pukul 08.00 WIB,

Pada pemanasan anak-anak diajak untuk mengenal hulahop lalu Anak-anak diberi kesempatan untuk memegang hulahop sambil bergerak bebas dahulu sebelum diberikan musik yang akan digunakan untuk senam, setelah itu anak-anak dirapihkan kembali barisannya supaya mengikuti gerakan yang dipandu guru diiringi musik yang tempo nya agak cepat.



**Gambar 3.** Kegiatan Pembelajaran Senam Hulahop Pada Siklus 2 Tindakan 2

### Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 tindakan 2 yang telah dilakukan dan selama kegiatan berlangsung dapat terlihat bahwa anak mengikuti kegiatan pembelajaran sangat antusias dikarenakan media hulahop yang keempat kalinya mereka lakukan dan anak-anak sudah mulai bisa mengikuti senam yang dicontohkan serta lebih ekspresif anak-anak sudah mampu melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Pada siklus 2 tindakan 2 ini anak-anak sudah mampu berekspresi dalam setiap gerakan, serta kekuatan tangan dan hitungan di tiap gerakannya anak sudah mulai mampu mengikuti, hal ini karena guru melakukan perbaikan-perbaikan pada gerakan yang dinilai anak belum mampu melakukannya,

### Refleksi

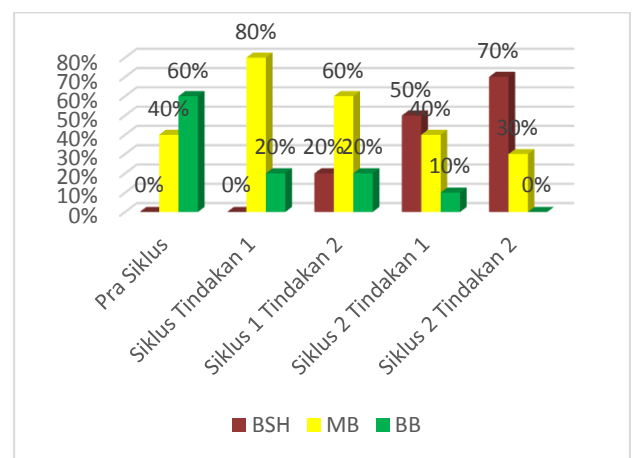
Secara keseluruhan keterampilan motorik kasar anak kelompok PG usia 3-4 tahun PAUD Mekar Sari telah mengalami peningkatan dalam setiap indikatornya. Rata-rata keterampilan motorik kasar anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran senam hulahop guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan aman. Ini membuat anak-anak memperlihatkan rasa antusias yang tinggi untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru,

### B. Hasil Kegiatan Senam Hulahop

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran senam hulahop pada kelompok PG usia 3-4 tahun PAUD Mekar Sari, keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan dalam setiap indikatornya dan ini tercantum dalam pedoman observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau guru, maka dapat dilihat secara keseluruhan data dari observasi siklus 1 tindakan 1, siklus 1 tindakan 2, siklus 2 tindakan 1, dan siklus 2 tindakan 2. Dengan menerapkan pembelajaran senam hulahop pada kelompok PG usia 3-4 tahun PAUD Mekar Sari, keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan dalam setiap indikatornya.

Hasil pencapaian keterampilan motorik kasar anak melalui senam hulahop dapat digambarkan dari keseluruhan yaitu 2 siklus pada diagram berikut ini : Setelah kegiatan selesai, anak me

**TABEL 1.** PENCAPAIAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM HULAHOP



Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada setiap tindakan. Berikut merupakan paparan hasil persentase setiap kategori pada masing-masing akhir siklus. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami kenaikan, 0% pada pra siklus, lalu naik menjadi 20%, naik kembali menjadi 50% dan akhirnya di siklus 2 tindakan 2 naik kembali menjadi 70%, pada kategori mulai berkembang (MB) mengalami kenaikan dan penurunan yaitu 40% naik menjadi 80%, lalu turun 60%, dan kembali turun 40%, dan akhirnya di siklus 2 tindakan 2 turun menjadi 30%, Sedangkan pada kategori belum berkembang (BB) mengalami penurunan yaitu 60% menjadi 20%, lalu turun kembali dan akhirnya di siklus 2 tindakan 2 yaitu 20%.

Kesimpulan dari data di atas dan diagram di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pencapaian pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang mencapai 70% sehingga dapat dikatakan melebihi indikator keberhasilan.

## IV. KESIMPULAN

1. Keterampilan motorik kasar anak kelompok PG usia 3-4 tahun masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi pra siklus bahwa dari 10 anak, sebanyak 6 anak berada pada kategori belum berkembang (BB) 4 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) belum ada anak yang masuk pada kategori ini, hal ini diakibatkan karena proses kegiatan yang sudah biasa anak lakukan serta kurang variatif dalam proses pelaksanaannya.
2. Penerapan kegiatan senam hulahop untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok PG usia 3-4 tahun di Bandung dilakukan selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan, karena materi atau tindakan yang akan dilakukan merupakan hal baru bagi anak di kelompok PG usia 3-4 tahun, namun pada setiap siklus mengalami peningkatan
3. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok PG usia 3-4 tahun PAUD Mekar Sari setelah diterapkan kegiatan senam hulahop mengalami peningkatan yang signifikan, anak mampu melakukan setiap gerakan yang dicontohkan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) telah mencapai 70% di akhir siklus dan ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masnipal, (2018), Menjadi Guru Paud Profesional, Bandung, Remaja Rosda Karya
- [2] Farida, (2001), Perkembangan Motorik Kasar Anak TK, Makalah pada PGTK, UT Bandung. Tidak diterbitkan
- [3] Anandita, (2010), Mengenal Senam, Bandung, Tim Quadra
- [4] Rahminawati, & Inten, (2017). Prosiding Pendidikan Guru PAUD; Vol 3, No 2, Pendidikan Guru PAUD (Agustus, 2017); 68-73
- [5] Arikunto, S (2010), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- [6] Arikunto, S, Suhardjono, Supardi, (2015), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara
- [7] Hasan M, (2012), Pendidikan Anak Usia Dini, Jogyakarta, DIVA Press (Anggota IKAPI)
- [8] Hendriana, Afrilianto (2017), Langkah Praktis Tindakan Penelitian Kelas, Bandung, PT Refika Aditama
- [9] Helmawati, (2015), Mengenal Dan Memahami PAUD, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- [10] IGA K Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2011), Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Universitas Terbuka
- [11] Islamiyah, H (2015), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Tersedia Di :
- [12] <https://www.kompasiana.com/hawwa31/5535bc106ea834282dda42d5/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-motorik-anak>
- [13] Mukhtar, L Dkk, (2013), Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, Prenada Media Group
- [14] Modul PLPG., (2013), Pendidikan Usia Dini, Badan Pengembangan Sumber Daya manusia
- [15] NN, (2013), Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif Tersedia Di :
- [16] [http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif\\_21.html](http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html)
- [17] Rahmasari, D (2011), Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Tersedia Di :
- [18] <https://www.kompasiana.com/harlinadwirahmasari/54f7c2a9a33311191c8b4a50/perkembangan-fisikmotorik-pada-anak-usia-dini>
- [19] <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/paud/article/view/8621/pd>
- [20] Rizki, (2009), Teknik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif Menurut Para Ahli Tersedia Di,
- [21] <https://www.google.com/search?q=teknik+analisis+data+adalah&oeq=teknik+analisis+data+adalah&aqs=chrome..69i57.7740j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- [22] Samsudin, (2005), Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta
- [23] Saripudin, M, (1980), Olahraga, Jakarta, CV Mutiara
- [24] Syaripudin, M (1993), Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- [25] Solikhin, A (2016), 10 Prinsip Pada Pembelajaran Anak Usia Dini, Tersedia di :
- [26] <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2016/01/10-prinsip-pada-pembelajaran-paud.html>
- [27] Sudarko, N, Metode Pengembangan Fisik Tersedia Di :
- [28] [file:///C:/Users/Bagas/Downloads/Metode%20Pengembangan%20Fisik%20\[Compatibility%20Mode\].pdf](file:///C:/Users/Bagas/Downloads/Metode%20Pengembangan%20Fisik%20[Compatibility%20Mode].pdf)
- [29] Sujiono, B (2005), Metode Pengembangan Fisik, Jakarta, Universitas Terbuka
- [30] Sujiono B, Dkk (2017), Materi Pokok Pengembangan Fisik, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka